

ANALISA SOSIOLINGUISTIK TENTANG PENGGUNAAN ISTILAH DALAM MEMANGGIL PADA NASKAH FILM *TANGLED*

Oleh

Dian Muhammad Rifai

(Dosen pada Universitas Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis istilah dalam memanggil dan alasan dari penggunaan istilah dalam memanggil yang digunakan pada naskah film *Tangled*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data dari dokumen sebagai metode pengambilan data. Pada metode ini, peneliti menggunakan naskah film *Tangled* sebagai sumber data dan data diambil dari ekspresi yang mengandung istilah dalam menyapa. Rata-rata dalam istilah dalam menyapa yang paling banyak adalah menggunakan nama awal. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis istilah panggilan, menyapa menggunakan nama (nama awal, nama lengkap, nama akhir), memanggil menggunakan panggilan akrab (*intimacy*), menyapa menggunakan panggilan kekerabatan (*kinship*) menyapa menggunakan panggilan hormat (*respect*), dan menyapa menggunakan panggilan ejekan. Penelitian ini menemukan tujuh alasan dalam menggunakan istilah panggilan yang digunakan pada naskah film *Tangled* diantaranya untuk menunjukkan keakraban, kemesraan, ejekan, kekuatan, penghormatan dan kemarahan.

Kata kunci : *sociolinguistic, istilah dalam menyapa, berbicara*

PENDAHULUAN

Orang-orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Sebagai seorang anggota dari masyarakat, manusia memiliki kebiasaan tersendiri berkaitan dengan penggunaan bahasa mereka. Sosiolinguistik telah didefinisikan sebagai ilmu tentang bahasa sesuai pada konteks sosialnya. Ilmu tentang bahasa pada konteks sosialnya berarti tentang variasi ilmu linguistik. Pada konteks sosial yang berbeda, seorang individu akan berbicara dengan cara yang berbeda. Ini disebut variasi gaya. Selain itu, pembicara yang berbeda satu sama lain dalam hal usia, jenis kelamin, kelas sosial, kelompok etnis, misalnya, juga akan berbeda satu sama lain dalam mengucapkan istilah alamat, bahkan dalam konteks yang sama - ini disebut variasi sosial. Setiap bahasa menunjukkan karakter sosial dari pembicara atau yang diajak berbicara. Selanjutnya, itu menunjukkan hubungan di antara mereka. Istilah pemanggilan merupakan salah satu alat komunikasi penting yang digunakan dalam

masyarakat. Jenis aturan dasar dari istilah pemanggilan adalah kelas sosial, usia, jenis kelamin, profesi, status perkawinan, kesopanan dan aspek terkait lainnya. Pembicara menggunakan istilah pemanggilan untuk memanggil orang yang terlibat dalam percakapan. Penggunaan istilah pemanggilan tergantung pada hubungan pemanggil dan yang dipanggil, status sosial atau individu terlibat dalam percakapan, situasi dan tujuan percakapan.

Wardough (1993: 253) menegaskan bahwa peraturan sebenarnya dalam masyarakat sama kompleksnya dengan masyarakat itu sendiri. Seseorang mungkin berbicara dengan orang yang sama dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan konteks sosial. Saat memanggil, pemanggil biasanya menggunakan istilah panggilan tersendiri untuk saling memanggil selama percakapan berlangsung. Pembicara juga menggunakan gaya yang berbeda dalam memanggil seseorang. Wardough (2000: 267) menyatakan bahwa salah satu konsekuensinya adalah

memilih istilah yang tepat untuk digunakan, dalam masyarakat hierarkis mungkin tidak selalu mudah. Dia juga menjelaskan bahwa orang dapat menyebutkan atau memberi nama lain dengan judul (J), dengan nama depan (NB), dengan nama belakang (NB), dengan nama panggilan, dan bahkan dengan beberapa kombinasi dari bentuk ini. Selanjutnya, Parkinson (1985: 1) istilah panggilan adalah kata-kata yang digunakan dalam acara pidato yang merujuk pada penerima acara ucapan tersebut, dapat menjadi pembawa informasi sosial yang sangat penting.

Tujuan dari memanggil adalah untuk menjaga hubungan sosial antara pemanggil dan penerima di masyarakat (Artika, 2008: 1). Salam harus dilakukan oleh kedua peserta untuk memulai percakapan. Istilah pemanggilan adalah bagian dari ucapan. Mengatasi istilah dalam menyapa percakapan menunjukkan ketertarikan antara peserta. Beberapa orang biasanya menangani seseorang sebelum mereka memulai percakapan. Memanggil nama seseorang adalah cara pemanggilan yang paling umum. Dalam menangani, orang tersebut harus mempertimbangkan klasifikasi tersebut, seperti menyapa menggunakan nama (nama awal, nama lengkap, nama akhir), memanggil menggunakan panggilan akrab (*intimacy*), menyapa menggunakan panggilan kekerabatan (*kinship*) menyapa menggunakan panggilan hormat (*respect*), dan menyapa menggunakan panggilan ejekan. Orang bisa menemukan berbagai bentuk istilah pemanggilan yang digunakan. Dalam situasi formal, orang biasanya berbicara dengan orang lain dengan judul mereka seperti Mr., Mrs., Miss, dll. Selain dalam situasi santai seseorang sering memanggil teman dengan nama panggilannya seperti Joe untuk Joshua atau Cathy untuk Catherine. istilah yang berkaitan dengan kesopanan dalam komunikasi. Setiap jenis istilah pengalamatan memiliki tingkat komunikasi yang berbeda. Bersikap sopan adalah masalah yang rumit dalam bahasa apa pun (Holmes, 1992: 296).

Orang harus mengerti nilai bahasa, sosial dan budaya masyarakat. Mereka cenderung menganggap kesopanan hanya untuk

mengatakan mohon dalam mengajukan permintaan dan mengucapkan terima kasih ketika seseorang melakukan sesuatu untuk kita atau memberi kita apa yang kita inginkan. Bersikap sopan secara linguistik melibatkan orang berbicara dengan tepat sesuai dengan hubungan mereka dengan Anda (Holmes, 1992: 296). Orang perlu memahami nilai-nilai sosial suatu masyarakat agar bisa berbicara dengan sopan. Pilih istilah pengalamatan yang sesuai untuk memanggil seseorang dapat menunjukkan tingkat kesantunan. Misalnya, kalimat "mimpi manis, aneh" yang diucapkan seseorang untuk menyapa temannya menunjukkan bahwa kata-kata "aneh" memiliki tingkat kesantunan yang rendah dalam percakapan. Dengan kata lain itu termasuk istilah pengalamatan yang tidak sopan. Dari contoh di atas dapat menjadi pertimbangan bahwa orang harus menggunakan istilah pengalamatan yang sesuai untuk menangani seseorang dan kita juga mempertimbangkan kesopanan dalam setiap kalimat yang kita ucapkan agar tidak menyinggung pembicaraan pasangan (Artika, 2008: 4).

Fenomena yang membahas istilah panggilan dapat menunjukkan tingkat kesantunan dalam percakapan sehari-hari dan juga diwakili dalam film ini sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan istilah alamat yang digunakan dalam naskah film. Selain itu, peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian ini dengan pertimbangan bahwa menganalisis istilah pemanggilan dapat bermanfaat untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk dalam proses pendidikan seperti antara siswa dan guru, dan lain-lain. Sejumlah orang pada umumnya memanggil seseorang sebelum memulai percakapan. Memanggil nama seseorang adalah cara pengalamatan yang paling umum. Dalam memanggil, Wardaugh (2000: 264) menyiratkan bahwa orang tersebut harus mempertimbangkan hubungan/intimidasi yang erat, menggunakan panggilan akrab (*intimacy*), menyapa menggunakan panggilan kekerabatan (*kinship*) menyapa menggunakan panggilan hormat (*respect*), dan menyapa menggunakan panggilan ejekan.

Ada beberapa macam istilah dalam memanggil. Pertama, ketikkan istilah menggunakan nama. Dalam istilah panggilan menggunakan nama, pembicara menggunakan nama untuk memanggil yang lain, misalnya: Jack, Elizabeth, Will, dll. Kedua, memanggil menggunakan istilah panggilan kekerabatan. Dalam memanggil menggunakan istilah panggilan kekerabatan, para pembicara menggunakan istilah kekerabatan yang berjudul tanpa nama belakang (NB) untuk memanggil yang lain, misalnya: Ibu, Ayah, Nenek, dll. Ketiga, istilah panggilan yang menggunakan panggilan keakraban/keintiman. Pembicara alamat yang lain menggunakan istilah sopan untuk mengganti nama lain dalam istilah alamat semacam ini, misalnya: Sayang, sayang, sayang, dan lain-lain. Alasan untuk menangani istilah yang menggunakan keintiman adalah menunjukkan keintiman, menangani istilah yang menggunakan rasa hormat. Dalam jenis ini, para pembicara menggunakan judul sebelum nama untuk berbicara dengan seseorang, misalnya = Mr Jacob, Mrs. Smith, dan lain-lain, keempat, menangani istilah yang menggunakan ejekan, pembicara biasanya berbicara dengan yang lain dengan menggunakan istilah ejekan dalam jenis ini. misalnya: bodoh, aneh, sial, dll

Tipe tertentu dalam penggunaan istilah dalam memanggil dikarenakan beberapa alasan yang berbeda. Chika (1982:46) menyatakan bahwa istilah dalam memanggil sering menjadi bagian dari sapaan. Memanggil dan menyapa dapat mengindikasikan makna yang sama yaitu untuk menunjukan kekuatan dan solidaritas. Alasan dari penggunaan istilah dalam memanggil adalah untuk menunjukan keakraban, perbedaan kekuatan dan rasa hormat. Menurut Chika (1982: 47), adalah hal yang biasa dalam satu kelompok yang menggunakan istilah pemanggilan yang sama untuk menjaga persamaan di antara mereka. Dia juga menambahkan bahwa beberapa orang menggunakan judul dan nama akhir untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang-orang lain.

Hymes (1972) in Chaer (2004: 48) menjelaskan teori *speaking*: yang pertama, *setting*, dan *scene*. *Setting* dan *scene* adalah

latar tempat, kesempatan atau situasi natural yang dapat mempengaruhi orang-orang dalam memilih istilah panggilan. Orang-orang mungkin akan menganggap bahasa yang digunakan di kantor akan lebih formal dibandingkan dengan bahasa yang digunakan ketika berwisata. Kedua, *participant*. *Participant* adalah semua anggota yang ikut serta dalam percakapan, dapat sebagai pembicara ataupun si pendengar, pengirim ataupun penerima. Status sosial dari para anggota mempengaruhi bahasa yang digunakan. Ketiga, *ends*. *Ends* berkaitan dengan tujuan dari percakapan atau tujuan si pembicara yang dia inginkan. Semua percakapan memiliki tujuan. Kadang-kadang beberapa kegiatan percakapan memiliki gaya yang sama dan hanya dibedakan dari tujuan dari para anggotanya atau latarnya.

Keempat, *act sequence*. *Act sequence* berkaitan dengan urutan dari pembicaraan, apakah itu narasi, percakapan, ataupun pembicaraan biasa. Pembicaraan formal disusun dengan hati hati yang diawali dengan ekspresi pembukaan, diikuti pendahuluan, cerita sebelum memasuki topik utama. Kelima adalah *key*. *Key* berarti tata cara, semangat dan pesan perasaan yang diharapkan untuk ditangkap saat percakapan. Ini juga mengacu pada semangat yang ditangkap pada suara atau cara berbicara dari percakapan tersebut. Semangat atau perasaan mungkin bisa tulus, sopan atau rendah. *Key* sering dianggap berasal dari sebuah contoh dari beberapa komponen lain sebagai atributnya. Keenam, *instrumentalities*. Ini lebih kepada jalur yang bahasa gunakan seperti lisan, tulisan telegraf, telepon. *Instrumentalities* berkaitan kepada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, dan register. Ketujuh, *norm of interaction*. *Norm of interaction* adalah kebiasaan kontekstual dalam penggunaan *code*, sebagai contoh, menghormati interupsi, penggunaan *gesture* yang bebas, memanggil tamu, kontak mata, jarak, menanyakan pertanyaan tentang kepercayaan, dll.

Penulis juga memasukan penelitian terdahulu berkaitan dengan topik tentang istilah dalam memanggil untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Eisnaini (2011) berjudul: "*Analisis Sosiolinguistik*

Kesopanan tentang Istilah dalam Memanggil yang Digunakan dalam Film Final Destination 2". Peneliti menyertakan teori-teori sebagai *notion* dari istilah dalam memanggil, sosiolinguistik, teori berbicara, kesopanan, dan Tu dan Vous teori yang digunakan untuk menganalisa tata cara kesopanan dari penggunaan istilah dalam memanggil untuk menyelesaikan permasalahan. Peneliti menemukan alasan dari penggunaan istilah dalam memanggil meliputi untuk menunjukkan rasa hormat, kekuatan, keakraban, solidaritas dan kemarahan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asmawati (2003), dia mendiskusikan tentang istilah dalam memanggil pada penelitiannya "*Analisa Sosiolinguistik pada Sistem Pemanggilan yang Digunakan pada Novel Balckboy*". Pada penelitiannya dia menemukan lima jenis istilah dalam memanggil 1. Memanggil menggunakan nama, 2. Memanggil menggunakan istilah hormat, 3. Memanggil menggunakan istilah hubungan kekeluargaan, 4. Memanggil menggunakan hubungan dekat, dan 5. Memanggil menggunakan ejekan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Resita, Fany (2015) yang berjudul "*Analisa Sosiolinguistik tentang Penggunaan Istilah dalam Memanggil pada Film Karate Kid*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima variasi dalam istilah memanggil seperti memanggil menggunakan nama, keluarga, kesopanan, kekerabatan, rasa hormat, dan ejekan. Semua jenis istilah panggilan ini memiliki alasan penggunaannya seperti untuk menunjukkan keakrabannya, kekuatannya, rasa hormat, kesopanan, kemarahan/tidak suka. Pola kesopanan dari istilah dalam memanggil yang digunakan di dalam film tidak hanya menggunakan *Mutual/Symmetrical Tu (T)* tetapi juga *Mutual/Symmetrical Vous V Asymmetrical Tu (T)* dan *Vous (V)*. *Asymmetrical Tu (T) and Vous (V)* masih dibagi menjadi dua bagian; *Giving Vous (V)_Receiving Tu (T) and Giving Tu (T)_Receiving Vous (V) Thus*, peneliti ingin sekali melengkapi yang tersedia yang berkaitan dengan studi yang dilakukan di penelitian ini.

Penelitian keempat dilakukan oleh Siti Sulastri (2012). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama, macam dari cara

memanggil terdapat 12 cara; menggunakan nama, nama lengkap, nama panggilan, nama keluarga, nama solidaritas, nama ejekan, *title*. *Title* diikuti nama akhir, profesi, rasa hormat dan istilah yang tidak familiar. Kedua, terdapat 8 alasan penggunaan istilah dalam memanggil; untuk menunjukkan keakraban, menunjukkan kemarahan, menunjukkan kegelisahan, menunjukkan ejekan, menunjukkan kekuatan, menunjukkan rasa hormat, menunjukkan solidaritas dan menunjukkan keasingan. Posisi dari penelitian terkini adalah penelitian terkini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini ingin menganalisa istilah dalam memanggil karakter dan alasan mengapa mereka memilih istilah panggilan itu. Ini hampir sama dengan penelitian terdahulu tetapi penelitian terkini menganalisa istilah dalam memanggil pada film yang berbeda. Penelitian ini menganalisa istilah dalam memanggil pada film *Tangled*. Penulis ingin menggali analisa sosiolinguistik tentang penggunaan istilah dalam memanggil pada naskah film *Tangled*. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggali jenis istilah dalam memanggil pada naskah film *Tangled* dan alasan dalam penggunaan istilah dalam memanggil pada naskah film *Tangled*.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan jenis-jenis istilah panggilan dan alasan penggunaannya pada film *Tangled*. Data dari penelitian ini tentunya berupa berbagai jenis ekspresi pada saat penggunaan istilah panggilan. Sedangkan, untuk sumber data berasal dari naskah film itu sendiri. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi dan pengamatan. Adapun yang peneliti lakukan yakni menonton film *Tangled*, mencatat semua istilah panggilan pada film tersebut, memilah dan menulis kembali istilah panggilan yang akan diteliti, dan menganalisa istilah panggilan yang sudah dipilah.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan

peneliti saat menganalisis yakni mendokumentasikan semua istilah panggilan, menganalisis jenis – jenis istilah panggilan, menganalisis alasan dari penggunaan istilah panggilan tersebut, dan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan data analisis tersebut.

PEMBAHASAN

A. Jenis – Jenis Istilah Panggilan

Jenis – jenis istilah panggilan yang terdapat pada naskah film *Tangled* adalah nama, nama keluarga, nama panggilan/sapaan, nama kehormatan, dan nama ejekan.

1. Istilah Panggilan dengan Menyebutkan Nama

Dalam hal ini, pembicara memanggil orang lain dengan memanggil nama mereka seperti halnya nama depan, nama belakang, nama kekerabatan atau nama keluarga mereka.

a. Nama depan

Flynn : Well, I've got to say, didn't know you had that in you back there. That was pretty impressive.

Rapunzel : I know! I know. So, **Flynn**, where're you from?

Flynn : Whoo-oo! Sorry, blondie, I don't do back-story. However I am becoming very interested in yours. Now I, I know I'm not supposed to mention the hair.

Pada dialog tersebut, *Rapunzel* memanggil temannya hanya dengan menggunakan nama panggilannya yakni '*Flynn*'. Kata '*Flynn*' merupakan nama panggilan dari *Rider*.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *Rapunzel* adalah teman *Flynn*. Mereka pergi bersama meninggalkan istana. Mereka saling membantu satu sama lain dengan sebuah perjanjian. *Flynn* menolong *Rapunzel* pergi meninggalkan istana dan *Rapunzel* menolongnya untuk mendapatkan sebuah mahkota. Setelah mereka saling memperkenalkan diri, mereka setuju untuk saling memanggil nama depan mereka. *Rapunzel* memanggil temannya dengan panggilan '*Flynn*' dan *Flynn* memanggilnya dengan panggilan '*Rapunzel*'. Mereka memiliki hubungan pertemanan yang sangat kuat. Berdasarkan teori, istilah panggilan dengan menyebutkan langsung namanya dapat digunakan untuk menunjukkan beberapa maksud. Pada situasi tersebut, *Rapunzel* menggunakan kata '*Flynn*' ketika dia ingin lebih mengetahui tentang sosok *Flynn*. Tujuan dari penggunaan istilah tersebut untuk menunjukkan rasa kesetiakawanan antara *Rapunzel* dan *Flynn*.

b. Nama Belakang

St : Now help us up, pretty boy.

Flynn : Sorry, my hands are full.

St : What? **Rider!**

Dialog tersebut terjadi antara *Stabbington* bersaudara dan temannya. Pada dialog tersebut, *Stabbington* memanggil temannya dengan menggunakan nama belakangnya, *Rider*.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Data di atas memperlihatkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu cara seseorang memanggil orang lain yang mana si pemanggil memiliki kedudukan lebih tinggi dari orang yang dipanggilnya. Hal itu

membuat si pemanggil dapat dengan bebasnya memanggil orang yang dipanggilnya dengan panggilan apa saja tanpa adanya panggilan khusus. Adapun situasi dari dialog tersebut yakni *Stabbington* bersaudara dan *Flynn* bertemu di hutan. *Stabbington* bersaudara meminta *Flynn* untuk menolong mereka namun *Flynn* tidak bersedia. *Stabbing* dan *Flynn* telah saling mengenal. *Stabbington* memanggil *Flynn* dengan nama belakangnya sebagai bentuk kesetiakawanan.

2. Istilah Panggilan untuk Nama Kekerabatan

Young Rapunzel : Why can't I go outside?

Gothel : The outside world is a dangerous place, filled with horrible, selfish people. You must stay here, where you're safe. Do you understand, flower?

Young Rapunzel : Yes **mommy**.

Dialog di atas merupakan dialog antara *Rapunzel* dan ibunya. Sebagai bentuk penghormatan kepada ibunya sendiri, *Rapunzel* tidak memanggil ibunya dengan menyebut namanya melainkan dengan sebutan '*mommy* (ibu)'. Hal tersebut merupakan contoh dari istilah panggilan dengan menyebutkan nama kekerabatannya.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Gothel merupakan ibu tiri *Rapunzel*. *Rapunzel* diculik dan dibesarkan oleh *Gothel* karena dia menginginkan kekuatan dari rambut *Rapunzel*. *Rapunzel* kecil bertanya ke ibu tirinya kenapa dirinya tidak diperbolehkan pergi keluar *istana*. *Gothel* pun menjelaskan kepadanya. *Rapunzel* memahami dan menyetujui perintah *Gothel*. Seiring berjalannya waktu, *Rapunzel* memanggil

Gothel dengan panggilan 'ibu'. Dengan memanggilnya demikian, *Rapunzel* ingin menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang ke orang tuanya tersebut. Itu berarti, penggunaan istilah panggilan kekerabatan bertujuan untuk menunjukkan sebuah kekuatan.

3. Istilah Panggilan untuk Nama Karib/Intim

Gothel : Uh, Rapunzel! How you manage to do that every single day without fail! It looks absolutely exhausting, darling. Then I don't know why it takes so long! Ergh, ho-ho-ho, **darling**, I'm just teasing.

Rapunzel: Hmm, hehehe. Alright, so, mother, as you know, tomorrow is a very big day

Pada dialog tersebut, kata '*darling*' digunakan oleh ibu tiri *Rapunzel* saat memanggil *Rapunzel*. Hal tersebut digunakan untuk mempererat hubungan antara ibu dan anak. Kata '*darling*' adalah salah satu contoh istilah panggilan untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat/intim.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Percakapan di atas terjadi ketika ibu tiri *Rapunzel* mengatakan kalimat yang membuat *Rapunzel* sakit hati. Untuk membuat *Rapunzel* tidak sakit hati lagi, *Gothel* (ibu tiri *Rapunzel*) memanggil *Rapunzel* dengan panggilan '*darling* (sayang)'. Hal tersebut dapat membuat hubungan mereka menjadi begitu sangat dekat. Menurut teori, apabila pembicara memiliki hubungan yang begitu dekat dengan pendengar maka pernyataan yang mereka ungkapkan dapat begitu intim. Maka dari itu, istilah panggilan '*darling*' digunakan untuk menunjukkan keintiman suatu hubungan.

4. Istilah Panggilan untuk Nama Kehormatan

Vlad : What about me? I'm broke.

Rapunzel : Please, stop.

Flynn : We can work this out.
 Rapunzel : Please, leave him alone.
 Flynn : **Gentlemen**, please.
 Rapunzel : Give me back my guide!

Pada percakapan di atas, *Flynn* memanggil *Vlad*, orang yang ingin mencuri uangnya, dengan panggilan 'gentleman'. *Flynn* menggunakan kata tersebut tanpa menyebutkan nama. Hal tersebut dikarenakan dia ingin menunjukkan rasa hormat pada situasi tertentu.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Vlad dan teman-temannya ingin membunuh *Flynn* karena dia telah menghilangkan sebuah mahkota. *Rapunzel* menyelamatkan hidup *Flynn* dari *Vlad* dan teman-temannya. Menurut teori, penggunaan istilah panggilan untuk menunjukkan rasa hormat pembicara terhadap pendengarnya. Pada percakapan tersebut, *Flynn* memilih menggunakan istilah panggilan tersebut selain untuk menunjukkan rasa hormatnya pada *Vlad*, juga menunjukkan rasa untuk dikasihani. *Flynn* berharap dengan memakai istilah panggilan tersebut *Vlad* akan memberi ampunan kepadanya karena telah menghilangkan mahkotanya.

5. Istilah Panggilan untuk Nama Ejekan

Flynn : How did you know about her? Tell me, now!
 Stabbington Brother : It wasn't us. It was the old lady.

Flynn : **Old Lady**...Agh!
 Wait! No!
 Wait! You don't understand, she's in trouble! Wait!

Dari percakapan di atas, *Flynn* memanggil *Gothel* (orang ketiga) dengan sebutan 'old lady'. Penggunaan istilah panggilan tersebut termasuk ke dalam jenis pengejekkan. *Flynn* melakukannya untuk mengekspresikan perasaan marahnya terhadap *Gothel*.

Alasan Menggunakan Istilah Panggilan

Flynn bertemu dengan *Stabbington* bersaudara di hutan. Mereka mengetahui tentang *Gothel* (ibu tiri *Rapunzel*). Dia begitu kejam terhadap *Rapunzel*. *Flynn* tahu bahwa *Rapunzel* tinggal bersama *Gothel*. *Flynn* berteriak untuk memperingatkan *Stabbington* bersaudara tentang *Gothel*. *Flynn* begitu sangat marah terhadap *Gothel* dan memanggilnya dengan sebutan 'old lady'. Dengan menggunakan istilah panggilan tersebut, *Flynn* ingin menunjukkan rasa bencinya terhadap seseorang. Berdasarkan teori, penggunaan istilah panggilan dengan nama ejekan bertujuan untuk menunjukkan suatu ejekan atau sumpah dalam hal buruk.

Dari data di atas, dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Istilah Panggilan

No	Jenis Istilah Panggilan	Σ
1.	Istilah Panggilan dengan Menyebutkan Nama	10
	Nama Depan (<i>Pascal, Flynn, Greno, Rapunzel, Eugene, Ulf, Guther, Bruiser, Fang, Max</i>)	
	Nama Belakang (<i>Rider, Vladimir, Killer</i>)	
2.	Istilah Panggilan untuk Nama Kekerasan	

	(<i>mommy, mother, mum</i>)	3
3.	Istilah Panggilan untuk Nama Karib/Intim (<i>darling, dear, my flower, sweetheart, my precious girl, patience boys</i>)	6
4.	Istilah Panggilan untuk Nama Kehormatan (<i>gentlemen</i>)	1
5.	Istilah Panggilan untuk Nama Ejekan (<i>old lady, a bad horse</i>)	2
	Total	25

Data di atas menunjukkan jumlah penggunaan istilah panggilan dengan menyebutkan nama secara langsung merupakan hal yang paling banyak digunakan. Dari jumlah keseluruhan sebanyak 25 data dalam penggunaan istilah panggilan pada film *Tangled*, 10 data terbanyak dijumpai pada penggunaan istilah panggilan dengan menyebutkan nama depan. Sedangkan, penggunaan istilah panggilan dengan menyebutkan nama belakang sebanyak 3 data. Penggunaan istilah panggilan untuk menunjukkan kekerabatan sebanyak 3 data, penggunaan istilah

panggilan untuk menunjukkan keintiman hubungan antara pembicara dan pendengar sebanyak 6 data, penggunaan istilah panggilan untuk menunjukkan rasa hormat sebanyak 1 datum, dan penggunaan istilah panggilan untuk menunjukkan rasa mengejek sebanyak 2 data.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa istilah panggilan yang paling sering digunakan pada film *Tangled* adalah istilah panggilan dengan memanggil nama depan.

Tabel 2. Alasan Penggunaan Istilah Panggilan

No	Alasan Penggunaan Istilah Panggilan	Σ
1.	Rasa Kesetiakawanan	16
2.	Rasa Keintiman/Kedekatan	10
3.	Rasa Mengejek	1
4.	Rasa menunjukkan kekuasaan	8
5.	Rasa Menghormati	1
6.	Rasa Marah	1
	Total	37

Tabel di atas menjelaskan bahwa alasan penggunaan istilah panggilan yang paling sering digunakan pada film *Tangled* adalah alasan untuk menunjukkan rasa kesetiakawanan yang mencapai 16 data. 10 data memperlihatkan alasan untuk

menunjukkan rasa kedekatan, 1 datum menunjukkan rasa untuk mengejek, 8 data memperlihatkan kekuasaan, 1 datum menunjukkan rasa hormat dan 1 datum yang lainnya menunjukkan rasa marah.

Tabel 3. Jenis dan Alasan Penggunaan Istilah Panggilan

No	Istilah Panggilan	Alasan
1.	Istilah Panggilan dengan Menyebutkan Nama Nama Depan (<i>Pascal, Flynn, Greno, Rapunzel, Eugene, Ulf, Guther, Bruiser, Fang, Max</i>) Nama Belakang (<i>Rider, Vladimir, Killer</i>)	Rasa Kesetiakawanan
2.	Istilah Panggilan untuk Nama Keekerabatan (<i>mommy, mother, mum</i>)	Rasa menunjukkan kekuasaan
3.	Istilah Panggilan untuk Nama Karib/ Intim (<i>darling, dear, my flower, sweetheart, my precious girl, patience boys</i>)	Rasa Keintiman/Kedekatan
4.	Istilah Panggilan untuk Nama Kehormatan (<i>gentlemen</i>)	Rasa Menghormati
5.	Istilah Panggilan untuk Nama Ejekan (<i>old lady, a bad horse</i>)	Rasa Mengejek Rasa Marah

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis istilah panggilan yang terdapat pada film *Tangled* yaitu (1) istilah panggilan dengan menyebutkan nama secara langsung, (2) istilah panggilan untuk nama kekerabatan, (3) istilah panggilan untuk nama karib, (4) istilah panggilan untuk nama kehormatan, (5) istilah panggilan untuk nama ejekan. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kesesuaian dengan penelitian ini.

Wardaugh (2000: 264) menjelaskan bahwa terdapat lima jenis istilah panggilan, yakni (1) istilah panggilan dengan menyebutkan nama, (2) istilah panggilan untuk menghormati seseorang, (3) istilah panggilan dengan menggunakan hubungan kekeluargaan, (4) istilah panggilan untuk hubungan yang erat, (5) istilah panggilan dengan ejekan. Istilah panggilan tersebut tentunya digunakan berdasarkan alasan-alasan tertentu.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Chaika (1982) bahwa terdapat empat alasan dalam penggunaan istilah panggilan yakni untuk menunjukkan rasa kedekatan, kekuasaan, keakraban, dan ketidakramahan. Ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya

alasan-alasan tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul "*The Sociolinguistics Analysis of Politeness in Addressing Terms Used in "Final Destination 2"*" ditemukan adanya lima jenis istilah panggilan yang terdapat pada film tersebut yakni (1) istilah panggilan dengan menyebutkan nama secara langsung, (2) istilah panggilan untuk nama kekerabatan, (3) istilah panggilan untuk nama karib, (4) istilah panggilan untuk nama kehormatan, (5) istilah panggilan untuk nama ejekan. Alasan yang ditentukan dalam penggunaan istilah panggilan tersebut juga untuk menunjukkan rasa hormat, kekuasaan, keakraban/kesetiakawanan, dan amarah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asmawati (2003) yang berjudul "*A Sociolinguistics Analysis on English Address System Used in Blackboy Novel*" juga menunjukkan adanya lima jenis istilah panggilan yakni (1) istilah panggilan dengan menyebutkan nama, (2) istilah panggilan untuk menghormati seseorang, (3) istilah panggilan dengan menggunakan

hubungan kekeluargaan, (4) istilah panggilan untuk hubungan yang erat, (5) istilah panggilan dengan ejekan. Penggunaan istilah panggilan tersebut juga berdasarkan beberapa alasan yang berbeda yaitu untuk menunjukkan rasa keakraban, kekuasaan, hormat, kesopanan, dan ketidaksukaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan adanya lima jenis istilah panggilan yang ditunjukkan pada para tokoh di film—film tersebut. Penelitian tersebut menggunakan istilah panggilan dengan menyebutkan nama, keakraban, kesopanan, kekerabatan, hormat, dan ejekan. Adapaun kesamaan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah alasan dalam penggunaan istilah panggilan tersebut. Alasannya yaitu untuk menunjukkan keakraban, kekuasaan, hormat, kesopanan, dan ketidaksukaan.

Dari hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan jenis penggunaan istilah panggilan pada setiap teori yang digunakan. Hal tersebut tentunya juga berdasarkan adanya perbedaan alasan yang digunakan pada saat pemakaian istilah panggilan.

KESIMPULAN

Setelah mengidentifikasi dan menganalisa data-data pada *chapter* sebelumnya, Peneliti menemukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisa data, peneliti menemukan bahwa terdapat lima jenis istilah panggilan yang digunakan pada naskah film *Tangled*, seperti istilah panggilan menggunakan nama, menggunakan istilah panggilan kekeluargaan,

menggunakan istilah keakraban, rasa hormat dan juga ejekan. Rata-rata istilah panggilan yang paling banyak digunakan adalah penggunaan nama awal. Setelah menganalisis jenis dari istilah panggilan yang digunakan pada film *Tangled*, penulis menginterpretasikan bahwa tulisan ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui tentang jenis dari istilah panggilan yang digunakan pada film *Tangled*. Peneliti menemukan beberapa alasan penggunaan istilah panggilan pada film *Tangled*. Alasan dari penggunaan istilah panggilan adalah untuk menunjukkan solidaritas, keakraban, ejekan, kekuatan, rasa hormat, kemarahan.

Implikasi Pedagogik

Satu dari penelitian sosiolinguistik yang paling awal adalah tentang cara orang-orang memanggil satu sama lain. Istilah dalam memanggil sangat penting untuk berkomunikasi secara efektif dan sukses. Masing-masing orang dapat menggunakan berbagai macam istilah dalam panggilan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Beberapa ahli sosiolinguistik tertarik untuk menjelaskan kenapa seseorang menggunakan istilah panggilan yang berbeda pada konteks yang berbeda. Beberapa guru menggunakan metode yang berbeda untuk mengajar bentuk-bentuk panggilan. Diantara metode yang berbeda, pengajaran eksplisit, pengajaran implisit, membaca teks, menggunakan konteks yang termasuk istilah dalam memanggil, menggunakan konteks secara langsung berkaitan dengan penelitian. Penelitian tentang istilah dalam memanggil dapat menjadi materi autentik untuk diajarkan pada siswa. Siswa-siswa dapat memahami jenis dari istilah dalam memanggil dan alasannya. Siswa-siswa dapat mencoba memahami bahasa yang digunakan oleh komunitas, khususnya pada aplikasi dari istilah dalam memanggil.

DAFTAR PUSTAKA

Artika, Ratna P. 2008. *An Analysis on the Use of Intimate Address System in the Drama Films (A Sociolinguistics Approach)*. Unpublished Research Paper. Surakarta: Muhammadiyah University of Surakarta.

- Chaika, Elaine. 1982. *Language: The Social Mirror. Social Edition*. Boston, Massachusetts USA: Heive Publishers.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman.
- Hudson, Richard Antony. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University.
- Mills, Sara.2003. *Gender and Politeness*. United States of America. New York: Cambridge University Press.
- Moghaddam, A.S. et all. 2013. *The Analysis of Persian Address Terms Based on the Theory of Politeness*.SKASE Journal of Theoretical Linguistics.Vol 10, no.3
- Naeni, Eis. 2011. *The Sociolinguistics Analysis of Politeness in Addressing Terms Used in "Final Destination 2" Movie Manuscript*. Salatiga: State Islamic Studies Institute (STAIN) of Salatiga.
- Parkinson, Dilworth B. 1985. *Constructing the Social Context of Communication: Terms of Address in Egyptian Arabic*. New York,NY: Mouton de Gruyter.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Massachusetts: Blackwell.